Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Kondisi Mental Remaja Pasca Perceraian Orang Tua di Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi

Oleh :

RISKA PRATAMA

Setiap orang pasti menginginkan mental yang sehat, agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dan alam semesta. Mental yang sehat dapat dari keluarga yang harmonis, keluarga yang penuh dengan rasa aman, tenang, riang dan saling menyayangi diantara anggota keluarganya.Peceraian Orang tua adalah masalah yang sangat berat bagi anak remaja sehingga remaja tidak bisa mengontrol emosinya dan kemudian mengarah pada konflik. Sebagian besar anak-anak korban perceraian cenderung tidak dapat mengontrol emosinya. Karena, orangtua mereka yang sudah bercerai mengakibatkan keinginan untuk melampiaskan rasa frustasinya dengan melakukan hal-hal yang berlawanan dengan peraturan misalnya saja, memberontak, keras kepala, pemarah dan sebagainya. Anak menjadi merasa kurang diperhatikan, misalnyadi sekolah anak sering membolos, bertengkar dengan temannya, jarang pulang kerumah, sering melanggar peraturan sekolah, merokok dan lain-lain. Kondisi mental pada remaja pasca perceraian orang tua sanggatlah terpuruk, trauma dan tertekan. Rumusan masalah ini adalah Bagaimana kondisi mental remaja pasca perceraian orang tua di Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Informan dalam peelitian ini adalah berjumlah 5 orang dan objek dalam penelitian ini adalah Desa Pebaun Hulu di Dusun 1 Dusun II dan Dusun III. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu memberi gambaran tentang kondisi mental remaja pasca perceraian orang tua di Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui Kondisi Mental Remaja Pasca Perceraian Orang tua di Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singigi adalah remaja pasca perceraian Orang tua remaja mengalami mental yang tidak sehat seperti, trauma,stres, dan tidak bersemangat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Kata Kunci : Kondisi Mental Remaja Pasca Perceraian Orang Tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Youth's Mental Condition after Parents' Divorce in Desa (Village) Pebaun Hulu Kecamatan (Sub-District) Kuantan Mudik Kabupaten (Regency) Kuantan Singingi

By :

RISKA PRATAMA

Every person has a desire to have a healthy mental in order to adapt with his environement and nature. The healthy mental may come from a harmonious, love, and caring family. Parents' divorce is a complicated problem for youth so that it can bring them into several conflicts. Most youth who become victimes due to their parents's divorce cannot control their emotional feelings. They release their frustration by violating regulations such as rebellion, ill tempered and many others. They then have less caring and attention. They always leave their class, fight with their friends, violate school's rules, smoke and others. Parents' divorce contribute to youth mental problem. They become trauma and feel opressed. The formulation of problem in this research is how behavior shapes youth's mental condition after parents' divorce in Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi and what factor influences their mental condition after parents' divorce in Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. There are five informants selected in this research. The object of this research is Desa pebaun hulu in Dusun 1 Dusun II and Dusun III. Method used in this research is a descriptive-qualitative which describes about youth's mental condition after parents' divorce in Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Data collection technique in this research is interview and documentation. This study finds that youth's mental condition after parents' divorce in Desa Pebaun Hulu Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi is trauma, stress, and depressed.

Keywords : Youth's Mental Condition, After Parents' Divorce